

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah, terutama pada sektor agrikultur. Letak geografis yang strategis di garis khatulistiwa serta kondisi iklim tropis menjadikan Indonesia mampu menghasilkan beragam komoditas pertanian yang bernilai tinggi di pasar internasional. Produk agrikultur seperti kopi, kakao, kelapa sawit, karet, rempah-rempah, serta hasil hortikultura telah lama dikenal sebagai komoditas unggulan Indonesia yang memiliki daya saing global. Keunggulan ini menjadi salah satu faktor pendorong penting bagi perekonomian nasional, khususnya dalam meningkatkan devisa negara melalui kegiatan ekspor.

Sektor agrikultur berperan penting tidak hanya dalam menopang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dalam menjaga stabilitas sosial dan ketahanan pangan. Jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sektor ini sangat besar, terutama di wilayah pedesaan, sehingga keberhasilan ekspor agrikultur dapat berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, permintaan pasar internasional terhadap produk-produk agrikultur semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dunia, perubahan gaya hidup, serta meningkatnya kesadaran terhadap produk alami dan ramah lingkungan.

Namun demikian, potensi besar ini belum sepenuhnya dioptimalkan. Data menunjukkan bahwa kontribusi ekspor agrikultur Indonesia masih relatif kecil apabila dibandingkan dengan total ekspor nasional maupun dengan negara-negara pesaing seperti Vietnam, Thailand, atau Brasil. Salah satu penyebabnya adalah belum adanya sistem yang konsisten dan tepat dalam menentukan prioritas komoditas ekspor. Proses penentuan prioritas seringkali masih bersifat subjektif, didasarkan pada tren pasar sesaat, atau hanya mengandalkan pertimbangan volume ekspor, tanpa memperhatikan faktor-faktor strategis lainnya.

Kondisi ini menimbulkan beberapa permasalahan. Pertama, alokasi sumber daya yang tidak efisien karena komoditas yang dipilih sebagai prioritas belum tentu memiliki keuntungan ekonomi terbesar. Kedua, beberapa komoditas unggulan yang memiliki potensi besar justru terabaikan akibat keterbatasan data dan analisis. Ketiga, strategi ekspor yang dijalankan menjadi kurang efektif karena tidak mampu menjawab kebutuhan pasar global secara optimal. Hal ini pada akhirnya berimplikasi pada rendahnya daya saing produk agrikultur Indonesia di pasar internasional.

Dalam menentukan prioritas komoditas ekspor, terdapat beberapa indikator penting yang seharusnya dipertimbangkan secara bersama-sama. Indikator tersebut antara lain jumlah ekspor yang mencerminkan besarnya kapasitas produksi, harga jual yang menunjukkan nilai pasar, margin keuntungan sebagai ukuran efisiensi ekonomi, serta waktu distribusi yang menggambarkan aksesibilitas logistik dan ketepatan pengiriman. Keempat indikator ini sangat

krusial karena dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan masing-masing komoditas.

Permasalahan muncul karena indikator-indikator tersebut seringkali tidak sejalan satu sama lain. Sebagai contoh, suatu komoditas mungkin memiliki volume ekspor yang besar, tetapi margin keuntungannya relatif kecil. Sebaliknya, ada komoditas dengan harga tinggi dan margin besar, tetapi terkendala distribusi sehingga sulit bersaing di pasar internasional. Kompleksitas ini menyebabkan penentuan prioritas komoditas tidak bisa dilakukan hanya dengan mempertimbangkan satu atau dua faktor saja, melainkan harus menggunakan pendekatan multi-kriteria yang lebih komprehensif.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi kompleksitas tersebut adalah Analytic Hierarchy Process (AHP). Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Thomas L. Saaty dan telah banyak digunakan dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan banyak kriteria. AHP bekerja dengan cara membandingkan kriteria secara berpasangan sehingga menghasilkan bobot prioritas yang lebih objektif. Dengan demikian, metode ini sangat sesuai untuk digunakan dalam penentuan prioritas komoditas ekspor agrikultur Indonesia.

Keunggulan AHP terletak pada kemampuannya dalam menyederhanakan masalah kompleks menjadi struktur hierarki yang lebih mudah dianalisis. Selain itu, AHP memungkinkan adanya partisipasi dari berbagai pihak dalam memberikan penilaian, baik dari kalangan pemerintah, pelaku usaha, maupun akademisi. Hal ini akan menghasilkan bobot prioritas yang lebih valid karena mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

Penerapan metode AHP dalam konteks penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model pemeringkatan komoditas ekspor yang lebih konsisten, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan pasar global. Dengan model ini, pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran, sedangkan pelaku usaha dapat menentukan strategi produksi dan pemasaran berdasarkan hasil analisis yang objektif.

Selain memberikan manfaat praktis, penelitian ini juga memiliki kontribusi akademis. Hasil penelitian dapat memperkaya kajian mengenai penerapan metode pengambilan keputusan multi-kriteria di bidang perdagangan internasional, khususnya pada sektor agrikultur. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang. Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan daya saing ekspor Indonesia. Dengan penentuan prioritas yang lebih tepat, Indonesia dapat memaksimalkan potensi komoditas unggulannya, meningkatkan pendapatan nasional, serta memperkuat posisi sebagai salah satu pemain utama dalam perdagangan agrikultur global.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dengan judul Penerapan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) untuk Menentukan Prioritas Komoditas Ekspor Agrikultur di Indonesia perlu dilakukan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan yang

ada, tetapi juga menghasilkan kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan sektor agrikultur Indonesia di pasar internasional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Untuk Menentukan Prioritas Komoditas Ekspor Agrikultur Di Indonesia mendukung upaya peningkatan daya saing ekspor agrikultur Indonesia di kancah global. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan awal dalam penyusunan prioritas ekspor yang lebih efisien, efektif, dan berkelanjutan. Diharapkan, penerapan AHP dalam penelitian ini dapat memberikan solusi yang lebih objektif dan efektif dalam memilih komoditas ekspor yang optimal, sehingga dapat meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global dan memperkuat perekonomian negara.

B. Permasalahan

Ekspor komoditas agrikultur Indonesia memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan devisa negara. Namun, hingga saat ini, penentuan prioritas komoditas yang akan diekspor belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan data mentah pada Tabel 1.1, terlihat bahwa setiap komoditas memiliki karakteristik berbeda dari segi jumlah ekspor, harga per kilogram, margin keuntungan, dan waktu tempuh ke pelabuhan. Perbedaan tersebut seringkali menimbulkan kebingungan dalam menentukan komoditas mana yang paling layak dijadikan prioritas ekspor. Misalnya, Arabica Coffee Bean Gayo memiliki margin tinggi tetapi waktu tempuh ke pelabuhan cukup lama, sedangkan Cinnamon (Kayu Manis) memiliki jumlah ekspor besar dan waktu pengiriman cepat, namun harga per kilogramnya lebih rendah dibanding kopi. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis yang sistematis dan objektif dalam menentukan prioritas komoditas ekspor, agar kebijakan ekspor agrikultur dapat lebih efektif dan berorientasi pada keuntungan.

Berikut adalah data komoditas ekspor agrikultur di Indonesia berdasarkan jumlah ekspor, harga, margin, dan aksesibilitas.

Table 1. 1 Data Mentah Komoditas Ekspor Agrikultur

No	Nama Produk	Jumlah Ekspor Perbarang (Kg)	Harga per barang (RP) /kg	Margin	Waktu Tempuh ke Pelabuhan (Jam)
1	Cinnamon (Kayu Manis)	5.000	63.000	6.300	1
2	Fresh Potato Indonesia	3.667	15.000	1.500	4
3	Tea, Cashew Nuts, Spices	12.500	15.000	1.500	3
4	Arabica Coffee Bean Gayo	10.938	110.000	11.000	7

5	Robusta Ijen Coffee Roasted	9.980	80.000	8.000	1
6	Arabica Coffee Linggarjati	6.353	95.000	9.500	4
7	Cinnamon & Vanilla Bean	7.466	110.000	11.000	6
8	Robusta Coffee Linggarjati	6.353	95.000	9.500	4
9	Robusta Coffee Bean Lampung	5.764	75.000	7.500	1
10	Banana Leaf (Daun Pisang)	5.000	3.400	340	3
...	...	...	...		
41	Palm Sugar (Gula Aren Batok)	1.450	35.000	3.500	5

Sumber: Trade Data Pro Tahun 2024

Kondisi tersebut menyebabkan perangkingan komoditas ekspor agrikultur sebelumnya belum efektif dan belum dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang tepat. Peringkat yang dihasilkan berpotensi bias karena hanya mempertimbangkan sebagian kriteria dan tanpa metode yang terstruktur. Oleh karena itu, perlu dilakukan perangkingan ulang dengan pendekatan yang lebih sistematis dan objektif. Salah satu metode yang relevan adalah **Analytical Hierarchy Process (AHP)**, yang memungkinkan penilaian berbasis multi-kriteria sehingga hasil perangkingan lebih konsisten dan sesuai dengan kondisi nyata.

1. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Belum terdapat metode analisis yang sistematis dalam menentukan prioritas komoditas ekspor agrikultur Indonesia.
- Diperlukan penerapan metode *Analytic Hierarchy Process (AHP)* untuk membantu pengambilan keputusan dalam menentukan komoditas ekspor yang menjadi prioritas utama.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat di rumuskan bahwa:

- Bagaimana menentukan prioritas komoditas ekspor agrikultur Indonesia secara objektif berdasarkan kriteria jumlah ekspor, harga, margin keuntungan, dan waktu distribusi?

- b) Bagaimana membandingkan hasil prioritas komoditas ekspor agrikultur yang diperoleh dengan metode manual dan metode analitis untuk memastikan konsistensinya?

C. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan penentuan prioritas komoditas ekspor agrikultur Indonesia. Fokus utama penelitian diarahkan pada proses penilaian dan pemeringkatan komoditas ekspor, yang selama ini belum optimal dan konsisten, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih sistematis melalui metode tertentu agar hasil peringkat dapat mencerminkan kondisi ideal yang diharapkan.

2. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan prioritas komoditas ekspor agrikultur Indonesia berdasarkan kriteria jumlah ekspor, harga, margin keuntungan, dan waktu distribusi secara lebih tepat dan objektif.
- b) Menghasilkan model pemeringkatan berbasis AHP yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan strategis serta sebagai referensi penelitian sejenis.

D. Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah tersusunnya suatu sistem penilaian yang mampu memberikan rekomendasi prioritas komoditas ekspor agrikultur Indonesia secara lebih objektif dan terukur. Dengan menggunakan metode Analytic Hierarchy Process (AHP), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengurutkan komoditas agrikultur berdasarkan bobot kepentingan dari berbagai kriteria, seperti volume ekspor, harga per kilogram, margin keuntungan, dan waktu distribusi ke pelabuhan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemetaan komoditas yang memiliki nilai strategis tinggi untuk dikembangkan sebagai unggulan ekspor. Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, pelaku usaha, maupun eksportir dalam merumuskan kebijakan ekspor, alokasi dukungan, dan pengambilan keputusan yang lebih efektif serta tepat sasaran dalam meningkatkan daya saing produk agrikultur Indonesia di pasar global.

E. Signifikansi Penelitian

Pentingan penelitian ini memiliki signifikansi yang penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sistem informasi

pengambilan keputusan dan manajemen ekspor komoditas agrikultur dengan menerapkan metode Analytic Hierarchy Process (AHP) Sementara manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Manfaat teoritis penelitian ini memiliki memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu dalam bidang sistem pengambilan keputusan multikriteria, khususnya dengan penerapan metode AHP dalam konteks ekspor agrikultur.
- b) Manfaat praktis hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan sebagai dasar dalam menyusun strategi ekspor agrikultur yang lebih efektif dan objektif, berdasarkan analisis yang terukur dan data yang relevan.
- c) Manfaat kebijakan dengan adanya penentuan prioritas komoditas yang lebih terarah penelitian ini diharapkan membantu peningkatan efisiensi alokasi sumber daya dan memperkuat daya saing komoditas agrikultur indonesia di pasar global.

F. Asumsi dan Keterbatasan

1. Asumsi

- a) Data yang digunakan akurat dan terpercaya, penelitian ini diasumsikan menggunakan data ekspor agrikultur yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi volume, harga, margin keuntungan, maupun waktu distribusi.
- b) Kriteria yang digunakan sudah mewakili faktor penting, kriteria penilaian yang digunakan dalam AHP (jumlah ekspor, harga per kilogram, margin keuntungan dan waktu tempuh ke pelabuhan) dianggap telah cukup representatif dalam menentukan prioritas komoditas ekspor.
- c) Pengembangan prototype aplikasi ini mengasumsikan bahwa sistem yang dibuat dapat digunakan sebagai alat bantu. Diharapkan para ahli atau responden yang memberikan penilaian dalam pairwise comparison AHP meberikan jawaban yang rasional dan konsisten dalam membandingkan kriteria dan alternatif.
- d) Ketepatan hasil perangkingan dalam sistem ini akan dievaluasi menggunakan analisis *Spearman Rank* untuk membandingkan perbedaan hasil sebelum dan sesudah menggunakan metode AHP. Asumsi ini memastikan bahwa sistem yang dikembangkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dalam menentukan priorita skomodita sekspor agrikultur di indonesia.

2. Keterbatasan

Keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Penelitian ini hanya berfokus pada komoditas agrikultur tertentu (rempah-rempah dan kopi) sehingga belum mencakup seluruh jenis komoditas ekspor Indonesia secara menyeluruh.

- b) Hasil pemeringkatan sangat bergantung pada kriteria yang digunakan (jumlah ekspor, harga, margin keuntungan, dan waktu distribusi), sehingga jika ada kriteria lain yang lebih relevan belum terakomodasi dalam penelitian ini.

G. Definisi Istilah dan Definisi Operasional

Beberapa istilah dan operasional yang digunakan dalam penelitian & pengembangan ini, yaitu:

- a) *Analytic Hierarchy Process* (AHP): Metode pengambilan keputusan berbasis hierarki yang digunakan untuk memberikan bobot pada kriteria-kriteria yang memengaruhi ekspor dan menentukan prioritas komoditas agrikultur berdasarkan penilaian tersebut
- b) Komoditas Ekspor Prioritas: Komoditas agrikultur adalah produk hasil sektor pertanian yang memiliki potensi untuk diekspor, seperti kopi, rempah-rempah, kelapa, daun pisang, dan produk turunannya. Dalam penelitian ini, komoditas agrikultur yang dianalisis dipilih berdasarkan ketersediaan data dan representasi dari potensi ekspor Indonesia
- c) Kriteria penilaian ekspor: Kriteria penilaian dalam penelitian ini mencakup empat indikator utama, yaitu:
 - (a) Jumlah ekspor per barang (kg): total volume produk yang di ekspor.
 - (b) Harga per barang (Rp/Kg): nilai jual per kilogram produk di pasar ekspor.
 - (c) Margin keuntungan: selisih antara harga jual dan biaya produksi atau operasional.
 - (d) Waktu tempuh ke pelabuhan (jam): estimasi waktu logistik dari lokasi produksi ke pelabuhan ekspor sebagai indikator efisiensi distribusi.
- d) Prioritas Ekspor: Prioritas ekspor adalah urutan tingkat kepentingan komoditas agrikultur dalam konteks kebijakan ekspor, berdasarkan hasil analisis AHP terhadap kriteria yang ditentukan.